

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

*Signaling theory* atau teori sinyal memaparkan alasan perusahaan mempunyai dorongan untuk membagikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal perusahaan. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi antara kedua pihak yang mana perusahaan lebih memahami mengenai prospek perusahaan kedepannya dibanding pihak eksternal.<sup>1</sup>

Pada teori sinyal terdapat sinyal baik dan sinyal buruk. Sinyal baik manakala prospek perusahaan bagus, menjauhi perdagangan saham, serta tidak menggunakan utang yang melebihi target struktur modal normal. Sinyal buruk manakala prospek perusahaan semi merugi, menjual saham dan mengumumkan emisi saham. Guna memberi petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan, sinyal adalah langkah yang diambil perusahaan.

Pada penelitian Tatang A. Gumanti yang mengutip rangkuman dari Megginson yang dikenal dalam literatur keuangan bahwa terdapat empat dasar utama model sinyal. Berikut adalah jenis model sinyal menurut megginson :

a) Model sinyal berdasar habis masanya utang

Lama pendeknya masa pembayaran utang ditentukan oleh manajer yang mana dapat menentukan sinyal baik tidaknya perusahaan. Menurut Flannery, perusahaan yang bagus akan memilih mengeluarkan hutang jangka pendek, karena dengan memilih hutang jangka pendek maka perusahaan menempatkan perusahaan pada tingkat resiko yang lebih tinggi dimana pihak perusahaan dituntut untuk dapat segera melunasi kewajibannya. Manajer perusahaan yang bagus tidak akan khawatir akan melunasi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Disisi lain, manajer perusahaan

---

<sup>1</sup> Refika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Business Accounting Review* 2 no. 1 (2014): 62.

yang tidak cukup bagus akan memutuskan menerbitkan obligasi jangka panjang.<sup>2</sup>

- b) Model sinyal berbasis investasi korporasi  
Manajer perusahaan yang bagus sanggup menentukan untuk mengeluarkan dana yang cukup besar untuk investasi yang sulit diikuti oleh perusahaan yang kurang bagus. Peningkatan investasi pada perusahaan adalah berita bagus untuk para investor karena perusahaan tersebut dianggap berani mengeluarkan dana yang besar untuk investasi.
- c) Model sinyal struktur keuangan  
Perusahaan yang memiliki kualitas bagus akan menggunakan struktur modal sebagai salah satu cara untuk memisahkan dari perusahaan yang kualitasnya kurang bagus. Sinyal ini cukup beresiko yakni dengan memilih hutang yang relatif tinggi pada struktur modal. Hanya manajer perusahaan yang berani mengambil resiko ini jika nantinya terjadi *financial distresses*. Dengan melihat struktur modal perusahaan, investor dapat mengetahui dengan cepat perusahaan dengan prospek bagus dan kurang bagus.
- d) Model sinyal dividen  
Dividen perlu dibagikan sebagai sinyal adanya informasi positif perusahaan karena perusahaan yang kemampuan dalam memperoleh labanya tinggi akan sanggup memberi dividend dan sulit diikuti oleh perusahaan yang labanya rendah.<sup>3</sup>

Bentuk informasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang dapat dijadikan sinyal baik bagi pihak eksternal perusahaan yaitu laporan keuangan. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan berisi informasi akuntansi dan non-akuntansi. Informasi berupa laporan keuangan sangat penting dikeluarkan oleh perusahaan karena akan

---

<sup>2</sup> Tatang Ary Gumanti, "Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan" September 2009. <https://www.researchgate.net/publication/265554191>

<sup>3</sup> Tatang Ary Gumanti, "Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan" September 2009. <https://www.researchgate.net/publication/265554191>

berdampak bagi keputusan investasi oleh pihak eksternal perusahaan.<sup>4</sup>

Hal-hal terpenting yang termuat dalam informasi pada teori sinyal antara lain :

- a) Kualitas informasi dalam teori sinyal  
Investor membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu yang dapat dijadikan sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bermanfaat bagi investor sebagai sinyal untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
- b) Efek sinyal  
Perusahaan memberikan sinyal pada pihak eksternal perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Ketika pengumuman informasi sudah dipublikasikan, pelaku pasar akan memahami dan menyelidiki informasi tersebut sebagai sinyal baik yang mana akan berpengaruh pada perubahan pada volume perdagangan saham (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Pihak manajemen perusahaan dituntut untuk bersikap transparan dalam menyajikan laporan keuangan. Pada laporan keuangan dapat diketahui kondisi perusahaan apakah perusahaan berada di kondisi sehat atau mengalami *financial distresses*. Perusahaan yang berada pada kondisi sehat ditunjukkan dengan adanya perolehan laba dalam jangka waktu lama yang berkaitan dengan pembagian deviden kepada pemegang saham. Selain itu, arus kas yang tinggi dalam jangka waktu lama menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban kepada kreditur.

Terori sinyal memiliki kaitan yang cukup erat dengan rasio keuangan, dimana analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan serta digunakan bagi para investor untuk mengambil keputusan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hanif Norazmi, "Teori Persinyalan (Signalling Theory)", Academia Edu, 1 Desember 2019, [https://www.academia.edu/3884969/A\\_Teori\\_Persinyalan-Signalling\\_Theory](https://www.academia.edu/3884969/A_Teori_Persinyalan-Signalling_Theory).

<sup>5</sup> Novia, "Mengenal Teori Signaling Dalam Struktur Modal & Hubungannya dengan Rasio Keuangan" October 5, 2018,

Hubungan antara teori sinyal dengan likuiditas yaitu jika likuiditas perusahaan baik, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dapat dijadikan sinyal bagi manajemen untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Solvabilitas atau *leverage* dalam teori sinyal menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang pada perusahaan, resiko yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar. Sehingga dapat menjadi sinyal buruk bagi investor untuk berinvestasi karena profitabilitas perusahaan menurun.<sup>6</sup> Sebaliknya, rendahnya hutang perusahaan maka laba yang diperoleh semakin tinggi karena dalam melunasi kewajiban tidak terlalu berat. Hal tersebut menunjukkan keuangan perusahaan baik dan akan membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Penggunaan teori sinyal yang memuat informasi berupa ROA menunjukkan apabila ROA tinggi menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan sehingga merupakan sinyal baik bagi para investor untuk berinvestasi berupa saham atau surat berharga. Tingginya profitabilitas pada perusahaan menunjukkan prospek perusahaan tersebut baik sehingga investor merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Bagi kreditor, ROA yang tinggi pada perusahaan dapat dijadikan sinyal untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.<sup>7</sup>

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis mengenai kondisi keuangan, kinerja dan arus kas

---

<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/>

<sup>6</sup> “Teori Sinyal,” diakses pada 1 Desember, 2019.

<https://studylibid.com/doc/91201/>

<sup>7</sup> Novia, “Mengenal Teori Signaling Dalam Struktur Modal & Hubungannya dengan Rasio Keuangan” October 5, 2018, <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/>

perusahaan yang digunakan oleh pengguna laporan untuk mengambil keputusan ekonomi serta memperlihatkan pertanggungjawaban manajemen atas pemanfaatan sumber daya yang ada.<sup>8</sup> Laporan keuangan menurut pemahaman penulis adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada masa tertentu yang bertujuan untuk memudahkan menilai kinerja manajemen suatu perusahaan.

Di dalam laporan keuangan secara umum, terdapat komponen-komponen keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Neraca mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang meliputi jumlah aktiva, kewajiban dan modal perusahaan. Kemudian, laporan prestasi perusahaan yang memperlihatkan jumlah pendapatan yang diperoleh, biaya yang dikeluarkan serta laba rugi selama periode tertentu disebut laporan laba rugi. Laporan laba rugi meliputi jumlah penjualan, keseluruhan pendapatan, beban dan laba atau rugi pada suatu periode. Sedangkan laporan arus kas yaitu laporan yang digunakan untuk membaca kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Laporan arus kas menyediakan data atas aliran kas masuk dan keluar pada perusahaan pada periode tertentu.<sup>9</sup>

Landasan syariah tentang anjuran melakukan pencatatan laporan keuangan disebutkan pada QS. Al Baqarah : 282, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ لَهُ فَالْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ

<sup>8</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017), 6.

<sup>9</sup> Mamduh Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 12-21.

وَأَمْرَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَعَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ... ۗ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah mereka menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu.

(Tulislah muamalah itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah....”

Dari ayat tersebut diatas menjelaskan di dalam transaksi tidak kontan atau utang piutang sepatutnya ditulis sehingga tatkala terjadi perdebatan sanggup dibuktikan kebenarannya. Selain itu, juga diharuskan terdapat dua orang saksi yang jujur dan adil dan tidak merugikan pihak manapun, dimana seorang saksi ini adalah orang yang menyaksikan prosedur utang piutang dari awal secara langsung. Saat pencatatan utang piutang harus jelas berdasarkan persetujuan kedua belah pihak dari jumlah nominal utang maupun segi waktunya.<sup>10</sup>

Laporan keuangan disusun oleh perusahaan dengan memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu :

- a) Menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya yang mana laporan keuangan tersebut memuat aktiva, modal beserta kewajiban perusahaan.
- b) Menyediakan data finansial yang dapat membantu para pengguna untuk menilai kekuatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.
- c) Memudahkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.
- d) Memudahkan pemimpin perusahaan serta manajer dalam mengelola dan mengontrol perusahaan dengan lebih baik<sup>11</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan membagikan informasi keuangan yang dapat

---

<sup>10</sup> Daeng Naja, *Bekal Bankir Syariah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 76-79.

<sup>11</sup> Mia, *Analisis Laporan Keuangan*, 8.

dimanfaatkan bagi pihak bersangkutan untuk menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan. Selain itu, laporan keuangan mampu membantu investor dalam pengambilan keputusan setelah menganalisis kedudukan perusahaan dan prospek perusahaan utamanya dari segi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, termuat beberapa spesifikasi dalam laporan keuangan antara lain :

- a) Dapat dipahami, pengguna informasi akuntansi harus memahami situasi keuangan dan hasil operasional perusahaan melalui laporan keuangan. Informasi dikatakan berkualitas apabila informasi tersebut mudah dipahami oleh pengguna atau para pengambil keputusan seperti kreditur dan investor.
- b) Relevansi, informasi keuangan dianggap relevan apabila mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi relevan diartikan bahwa informasi tersebut memiliki nilai umpan balik dan prediktif yakni mampu membantu pengguna laporan keuangan mengoreksi harapan di masa lampau kemudian digunakan untuk memperkirakan hasil pada periode yang akan datang.
- c) Reliabilitas atau keandalan, informasi dapat disebut reliabilitas apabila informasi yang tercatat bisa diuji, disajikan secara tepat, menggambarkan kondisi yang sebenarnya, dan netral.
- d) Komparabilitas, membandingkan laporan keuangan dengan perusahaan sejenis dan pada periode yang sama.
- e) Konsistensi, perusahaan yang dianggap konsisten apabila perusahaan menggunakan perlakuan akuntansi yang sama pada kasus yang serupa dari masa ke masa.<sup>12</sup>

Laporan keuangan amat diperlukan bagi beberapa pihak yaitu pihak internal maupun eksternal perusahaan, adapun pihak-pihak yang bersangkutan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan antara lain :

- a) Investor, investor bertanggungjawab untuk memahami kondisi perusahaan secara matang tentang laporan keuangan perusahaan yang akan menjadi target untuk berinvestasi atau ketika ia sudah berinvestasi.

---

<sup>12</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 7-11.

Penilaian investor berfungsi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pembelian jumlah saham di perusahaan tersebut atau menjual semua saham yang dimiliki. Apabila perusahaan sudah menampakkan tanda-tanda bermasalah, akan lebih baik jika investor menjual saham perusahaan tersebut.

- b) Kreditur, yaitu pihak pemberi pinjaman kepada perusahaan berupa uang, jasa maupun barang. Kreditur menggunakan laporan keuangan untuk mengecek kondisi perusahaan debitur yang kemudian dapat diambil sebuah keputusan oleh kreditur bahwa usulan pinjaman tersebut layak direalisasikan atau tidak. Jika layak pun nominal pinjaman ditentukan oleh kreditur karena hal ini berkaitan dengan kapabilitas perusahaan ketika mengembalikan kewajiban tersebut saat habis tempo.
- c) Akuntan publik, yaitu pihak yang bertugas mengerjakan audit laporan keuangan perusahaan dan dari hasil audit akan dilaporkan serta memberikan evaluasi berupa rekomendasi.
- d) *Supplier*, yaitu pihak yang menerima pesanan untuk memasok kebutuhan perusahaan. Pemasok (*supplier*) menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan untuk membayar dan melunasi hutang atas bahan baku yang dipesan dari mereka atau tidak. Selain itu, untuk mengetahui kesehatan suatu perusahaan sebelum memutuskan memperpanjang kerjasama kontrak dengan perusahaan yang bersangkutan.
- e) Pemerintah daerah, pemerintah daerah akan menganalisis berbagai aspek seperti lingkungan, kebijakan perusahaan dalam mematuhi aturan yang berlaku sehingga perusahaan wajib menginformasikan tentang kondisi perusahaan yang terdapat di laporan keuangan perusahaan.
- f) Karyawan, karyawan memiliki ketergantungan terhadap perusahaan yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat mereka bekerja. Sehingga laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi karyawan untuk dikaji sebagai dasar keputusan

kedepannya apabila nanti perusahaan tempat ia bekerja mengalami kesulitan keuangan dan cenderung mengalami kepailitan. Jika karyawan telah mengetahui posisi keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan maka karyawan dapat mengambil sikap dengan pindah tempat kerja atau siap-siap mencari pekerjaan ditempat lain. Oleh karena itu, sudah selayaknya karyawan memperhatikan kondisi laporan keuangan perusahaan guna memahami kesehatan perusahaan tempat mereka bekerja.

- g) Masyarakat, memerlukan informasi laporan keuangan untuk membaca dan memahami total kekayaan yang dimiliki perusahaan. Informasi laporan keuangan juga mampu digunakan sebagai analisis, bahan ajar, serta penelitian.<sup>13</sup>

### 3. Analisis Laporan Keuangan

Kedudukan keuangan perusahaan yang sebenarnya dapat terlihat sesudah laporan keuangan disusun berlandaskan data yang relevan beserta prosedur akuntansi dan penelitian yang akurat. Kedudukan keuangan perusahaan meliputi jumlah aset, hutang, serta modal pada neraca, jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah anggaran yang dikeluarkan semasa periode tertentu serta jumlah laba rugi perusahaan pada periode tertentu.

Mampu tidaknya perusahaan mencapai target yang direncanakan dapat diketahui setelah melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan diambil dari 2 kata yaitu analisis dan laporan keuangan, analisis yaitu menjabarkan suatu unit menjadi unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan perubahan modal. Sehingga dapat diartikan analisis laporan keuangan yaitu menjabarkan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang memiliki makna yang bertujuan untuk memahami kedudukan keuangan perusahaan secara mendetail yang sangat penting dalam proses pengambilan

---

<sup>13</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 30-36.

keputusan.<sup>14</sup> Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan antara lain :

- a) Mengetahui kesalahan yang terdapat di dalam laporan keuangan.
- b) Membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain yang masih sejenis.
- c) Memprediksi prospek dan kondisi keuangan perusahaan di masa depan.
- d) Mengetahui jika kemungkinan terjadi masalah baik dari sisi manajemen, operasi, keuangan, maupun masalah lainnya.<sup>15</sup>

Pada saat analisis laporan keuangan dilakukan, dibutuhkan tepatnya metode analisis guna mendapatkan hasil yang maksimal. Agar proses analisis laporan keuangan mudah dilakukan terdapat prosedur yang dilakukan antara lain :

- a) Menghimpun data keuangan dan data pendukung lengkap.
- b) Memasukkan angka yang terdapat pada laporan keuangan secara cermat kemudian melakukan perhitungan menggunakan rumus tertentu secara teliti dan cermat untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- c) Menganalisis hasil perhitungan.
- d) Menyusun laporan mengenai posisi keuangan perusahaan serta memberikan saran yang berhubungan dengan hasil analisis tersebut.<sup>16</sup>

Analisis laporan keuangan akan lebih akurat jika membandingkan angka yang terdapat pada laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa tertentu. Kegiatan membandingkan angka pada laporan keuangan tersebut dikenal dengan analisis rasio keuangan.

---

<sup>14</sup> Marcellina Freitas Ximenes, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Leader Supermarket di Dili Timor Leste," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6, no. 8 (2017): 3169.

<sup>15</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), 103-105.

<sup>16</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua* (Jakarta: Prenadamedia grup, 2015), 95.

#### 4. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mendeskripsikan kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo yang harus segera dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar yang ada di perusahaan.<sup>17</sup> Fungsi rasio likuiditas adalah untuk menilai seberapa likuid perusahaan dengan membandingkan komponen yang terdapat di neraca yakni total asset lancar dengan total hutang lancar. Hasil dari pengukuran rasio ini menunjukkan dua hasil yakni likuid jika perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, serta illikuid jika perusahaan tidak sanggup melunasi kewajiban jangka pendek tersebut.

Perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Apabila perusahaan menetapkan modal kerja dalam jumlah besar, hal yang mungkin terjadi adalah likuiditas akan terjaga namun disisi lain peluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar akan menurun sehingga hal ini berpengaruh pada profitabilitas perusahaan yang menurun. Sebaliknya, apabila perusahaan hendak memaksimalkan profitabilitas kemungkinan akan mempengaruhi tingkat likuiditas. Namun, dimata kreditur kedudukan perusahaan dikatakan baik apabila likuiditasnya tinggi. Hal ini dikarenakan jika likuiditas meningkat, perusahaan akan mengalami kemudahan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.<sup>18</sup>

Perhitungan rasio likuiditas memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Adapun manfaat dari hasil perhitungan rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

---

<sup>17</sup> Siti Amarah, *Manajemen Keuangan* (Kudus: Buku Daros STAIN Kudus, 2008), 21.

<sup>18</sup> Agus Wibowo dan Sri Wartini, "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEL," *Jurnal Dinamika Manajemen* 3, no. 1 (2012): 52.

- b) Untuk memahami dan membandingkan kedudukan likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun.
- c) Untuk membaca kelemahan perusahaan.
- d) Sebagai alat bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.<sup>19</sup>

Pada pelaksanaannya, guna menghitung rasio keuangan secara lengkap dapat memakai macam-macam rasio likuiditas yang tersedia. Terdapat indikator-indikator rasio likuiditas yang sering dipakai perusahaan diantaranya:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang berfungsi untuk menilai seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia mampu melunasi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kapabilitas perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.<sup>20</sup> Namun tingginya rasio lancar pada perusahaan berdampak negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, hal ini disebabkan karena sebagian modal tidak berputar atau mengalami pengangguran.<sup>21</sup> Dalam menentukan besarnya *current ratio* yang paling baik, tidak ada standar khusus namun untuk prinsip ke hati-hatian maka nilai *current ratio* sekitar 200% dianggap sudah baik.<sup>22</sup> Ketika nilai *current ratio* 200% menandakan setiap 1 rupiah hutang lancar harus dijamin sedikitnya dengan 2 rupiah aset lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Secara umum, rasio cepat sama dengan rasio lancar, namun yang membedakan terletak pada aktiva

<sup>19</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 126-133.

<sup>20</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 301.

<sup>21</sup> Togar Rifai Nuryuwono, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015," *Simki economic* 1, no. 12 (2017): 5.

<sup>22</sup> Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, 34.

lancar dikurangi jumlah nilai sediaan (inventory). Hal ini disebabkan nilai sediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling tidak likuid.<sup>23</sup> Besarnya *quick ratio* paling rendah adalah 100% artinya kewajiban jangka pendek setiap Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain nilai sediaan sebesar Rp 1.<sup>24</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c) Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan instrumen yang berfungsi untuk menilai seberapa besar uang kas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kapabilitas sesungguhnya pada perusahaan guna melunasi kewajiban jangka pendek.<sup>25</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Saldo kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

## 5. Solvabilitas

Rasio guna menilai sejauh mana kapabilitas perusahaan melunasi kewajiban jangka panjangnya atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang disebut rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yang tinggi pada perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi namun mempunyai kesempatan yang besar untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Tingginya resiko keuangan disebabkan karena beban bunga yang dibayar oleh perusahaan dalam jumlah besar. Akan tetapi, jika dana pinjaman tersebut digunakan secara baik akan memberi

---

<sup>23</sup> Desy Anggraeni, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 2 (2015): 46.

<sup>24</sup> Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, 35.

<sup>25</sup> Dini Susmiandini dan Khoirotunnisa, "Pengaruh Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis* 5, no. 3 (2017): 124.

peluang besar untuk meningkatkan hasil usaha perusahaan.<sup>26</sup>

Terdapat beberapa implikasi pada rasio solvabilitas antara lain pertama, kreditur menginginkan dana yang disiapkan oleh pemilik perusahaan selaku margin keamanan agar kreditur tidak menanggung resiko bisnis yang terlalu besar. Kedua, pemilik perusahaan harus dapat mengendalikan perusahaan meskipun sumber dana yang digunakan dari hutang. Ketiga, Pemilik perusahaan dapat mengembalikan hutang lebih dari jumlah yang dipinjamnya apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih dari ana yang dipinjam dibanding biaya bunga yang harus dibayar.<sup>27</sup> Terdapat indikator-indikator rasio solvabilitas yang kerap dipakai oleh perusahaan diantaranya :

a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* yaitu rasio utang yang dipakai guna menilai seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi DAR berpengaruh pada semakin tinggi sumber pendanaan perusahaan untuk kegiatan operasional yang berasal dari utang. Jika nilai DAR tinggi, pendanaan dengan utang semakin banyak, sehingga perusahaan akan sulit mendapatkan pinjaman sebab perusahaan dianggap tidak sanggup melunasi kewajibannya dengan aset yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya, jika nilai DAR rendah maka pendanaan dengan utang semakin kecil.<sup>28</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang menilai sejauh mana banyaknya kewajiban mampu ditutup oleh modal perusahaan. Bagi perusahaan, semakin

---

<sup>26</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 162-163.

<sup>27</sup> Zulian Yamit, *Manajemen Keuangan : Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal* (Yogyakarta: CV. Adipura, 2001), 3.

<sup>28</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 156.

tinggi DER menandakan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, karna besarnya modal perusahaan memberi peluang untuk memperoleh keuntungan yang besar pula. Sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat.<sup>29</sup> Bagi kreditor, semakin tinggi DER akan merugikan, hal ini disebabkan resiko yang dipikul atas kegagalan pada perusahaan semakin tinggi.<sup>30</sup> Rendahnya *debt to equity ratio* dianggap aman bagi kreditor karena semakin tinggi jumlah modal pemilik yang digunakan sebagai jaminan utang.<sup>31</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

c) Times Interest Earned (TIER)

*Times Interest Earned* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam melunasi beban bunga. Semakin tinggi rasio TIER semakin besar kapabilitas perusahaan untuk melunasi bunga yang berdampak pada perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman baru oleh kreditor. TIER memiliki tujuan guna menilai dampak beban bunga atas laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).<sup>32</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Biaya bunga}} \times 100\%$$

## 6. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio guna menilai kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan laba. Rasio profitabilitas memberikan takaran tingkat efektivitas

---

<sup>29</sup> Desy Anggraeni, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 2 (2015): 43.

<sup>30</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 158.

<sup>31</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 169.

<sup>32</sup> Ismi Iswandi dan Resti Susilawati, "Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Times Interest Earned (TIER) dan Operating Income to Liabilities Ratio (OILR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2008-2015," *Jurnal Indonesia Membangun* 16, no. 1 (2017): 86-88.

manajemen suatu perusahaan yang dibuktikan dari laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Pengukuran rasio profitabilitas yaitu dengan membandingkan komponen yang tercantum dalam laporan keuangan pada beberapa periode untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.<sup>33</sup> Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat meningkatkan daya saing antar perusahaan. Rasio profitabilitas memiliki beberapa tujuan diantaranya :

- a) Guna menghitung keuntungan yang didapat perusahaan pada suatu masa tertentu.
- b) Guna mengukur kedudukan laba perusahaan tahun sekarang dan tahun sebelumnya.
- c) Guna menilai produktivitas dana perusahaan secara keseluruhan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.<sup>34</sup>

Menurut teori pada buku prinsip-prinsip manajemen keuangan oleh James C. Van Horne dan John Machowicz bahwa profitabilitas dengan likuiditas memiliki hubungan yang berbanding terbalik yang berarti berlawanan arah atau negatif. Dapat diartikan bahwa, jika rasio likuiditas perusahaan semakin tinggi maka profitabilitas menurun.<sup>35</sup>

Guna menilai kedudukan keuangan perusahaan ada periode tertentu, terdapat beberapa macam rasio profitabilitas yang sering dipakai yaitu :

- a) *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* bertujuan guna menilai efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asset untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak.<sup>36</sup> Sebaliknya, semakin rendah ROA,

---

<sup>33</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 196.

<sup>34</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 197-198.

<sup>35</sup> James C. Van Horne dan John M. Machowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 12* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 313.

<sup>36</sup> Neneng Tita Amalya, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham." *Jurnal Sekuritas* 1, no. 3 (2018): 161.

semakin rendah jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang tertanam pada aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity* (ROE)

Rasio yang menampakkan seberapa efektif perusahaan dalam mengatur modal sendiri disebut *Return On Equity*. *Return On Equity* bertujuan guna menilai kapabilitas perusahaan mendapatkan keuntungan yang ada untuk pemegang saham. Tinggi rendahnya utang perusahaan dapat mempengaruhi ROE, semakin besar rasio utang, semakin besar ROE. Semakin tinggi return yang didapat, posisi pemilik perusahaan semakin baik.<sup>37</sup> ROE kerap digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dengan jenis industri yang sama. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* yaitu rasio yang berfungsi guna menilai perusahaan dalam mendapatkan *net income* dari aktivitas pokok perusahaan. NPM mengungkapkan tingkat pengembalian laba bersih atas penjualan bersih perusahaan. Semakin besar NPM, pertumbuhan laba semakin tinggi disebabkan perusahaan dapat mengkonversi penjualan menjadi laba bersih dengan mengatur biaya operasional dengan efisien.<sup>38</sup> Sebaliknya, semakin rendah *net profit margin* menunjukkan penjualan yang terlalu rendah serta manajemen yang tidak efisien. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

---

<sup>37</sup> Dedeh Sri Sudaryanti dan Nana Sahroni, "Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price Earning Ratio (PER)," *Jurnal Ekonomi Manajemen* 2, no. 1 (2016): 42.

<sup>38</sup> Fitriano Andrian Jaka Gautama dan Dini Wahyu Hapsari, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba," *e-Proceeding of Management* 3, no. 1 (2016): 388.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 7. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Bertepatan dengan pertumbuhan perekonomian nasional, Pasar Modal Indonesia sudah tidak asing dengan produk investasi syariah seperti reksadana syariah, sukuk syariah, dan indeks syariah. Indeks saham syariah juga kini sudah terdapat di Bursa Efek Indonesia yang mana disusun dari sejumlah saham unggulan berlandaskan prinsip syariah dan cukup memadai untuk alternatif investasi.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dirilis pada 12 Mei 2011 merupakan indeks gabungan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ialah parameter dari kapasitas pasar saham syariah Indonesia. Komponen ISSI yakni semua saham syariah terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk pada Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini menandakan bahwa OJK lah yang melakukan penyaringan saham syariah yang masuk ISSI.

Dalam setahun, penyaringan kembali ISSI dilaksanakan pada Mei dan November sesuai skedul review DES sehingga terdapat saham masuk dan keluar pada masing-masing periode seleksi. Teknik perhitungan ISSI sama seperti perhitungan indeks saham Bursa Efek Indonesia lainnya, yakni rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar yaitu Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI. Terdapat 366 saham yang dianggap memenuhi kriteria syariah yang masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia.

Pemilihan saham syariah memiliki beberapa kriteria yakni pertama, emiten menjalankan bisnis usaha sesuai dengan prinsip syariah dan tidak bertentangan seperti perjudian, perusahaan pembiayaan yang berbasis bunga, perdagangan yang dilarang seperti bisnis minuman yang berbasis alkohol dan bisnis yang melakukan unsur suap. Kedua, rasio jumlah hutang perusahaan berbasis bunga tidak melebihi 82% dibandingkan total ekuitas. Ketiga, rasio jumlah pendapatan bunga dan total pendapatan tidak

halal lainnya tidak boleh melebihi 10% secara keseluruhan.<sup>39</sup>

Penggunaan Indeks Saham Syariah Indonesia dijadikan sebagai rujukan produk-produk investasi dan menjadi alternatif investasi dengan mengutamakan prinsip syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi pada saham syariah serta memberikan manfaat bagi pemodal berinvestasi di BEI dengan menjalankan syariah islam. ISSI sebagai jawaban atas harapan investor yang hendak berinvestasi di jalur syariah tanpa adanya riba dan menjadi patokan kinerja dalam memilah portofolio saham sesuai syariah.<sup>40</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai referensi :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putu Wika Putrawan (2015)	Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek	Secara parsial investasi aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas ( <i>current ratio</i> ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ( <i>return on asset</i> ), solvabilitas ( <i>debt to</i>

<sup>39</sup> Jogyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2017), 178.

<sup>40</sup> Spring Smart, *Mengenal Lebih Dekat Indeks Saham Syariah* (Jakarta: PT Eastspring Investment Indonesia, 2019), [www.eastspring.co.id](http://www.eastspring.co.id).

		Indonesia Periode 2010-2013.	<i>equity ratio</i> ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, modal kerja ( <i>working capital turnover</i> ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan secara simultan antara variabel investasi aktiva tetap, likuiditas, solvabilitas serta modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
	<b>Persamaan</b>	a. Terdapat dua variabel yang sama yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. b. Likuiditas diukur dengan <i>current ratio</i> . c. Solvabilitas diukur dengan <i>debt to equity ratio</i> . d. Profitabilitas diukur dengan <i>return on asset</i> .	
	<b>Perbedaan</b>	a. Objek penelitian tersebut yaitu perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. b. Periode penelitian tersebut yakni periode 2010-2013, sedangkan	

		peneliti yakni periode 2015-2018.	
2.	Suci Wahyuliza dan Nola Dewita (2018)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Secara parsial likuiditas ( <i>current ratio</i> ) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ( <i>return on equity</i> ), solvabilitas ( <i>debt to asset ratio</i> ) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan secara simultan likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
	<b>Persamaan</b>	<p>a. Terdapat dua variabel yang sama yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.</p> <p>b. likuiditas diukur dengan <i>current ratio</i>.</p>	
	<b>Perbedaan</b>	<p>a. Solvabilitas diukur dengan <i>debt to asset ratio</i>. sedangkan peneliti menggunakan <i>debt to equity ratio</i>.</p> <p>b. Profitabilitas diukur dengan <i>return on equity</i>, sedangkan peneliti menggunakan <i>return on asset</i>.</p>	

3.	Yulianto (2018)	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Secara parsial likuiditas ( <i>current ratio</i> ) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( <i>return on equity</i> ), solvabilitas ( <i>debt to equity ratio</i> ) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
	<b>Persamaan</b>	a. Variabel penelitian yang digunakan sama yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. b. Likuiditas diukur dengan <i>current ratio</i> . c. Solvabilitas diukur dengan <i>debt to equity ratio</i> .	
	<b>Perbedaan</b>	a. Profitabilitas diukur dengan <i>return on equity</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>return on asset</i> . b. Objek penelitian tersebut yakni perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti yakni pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.	
4.	Marcelina Freitas	Pengaruh Likuiditas,	Likuiditas ( <i>quick ratio</i> ) berpengaruh

	Ximenes (2017)	Solvabilitas dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Leader Supermarket di Dili Timor Leste.	positif tidak signifikan terhadap profitabilitas ( <i>return on asset</i> ), solvabilitas ( <i>debt to equity ratio</i> ) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran aktiva ( <i>fixed asset turnover</i> ) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
	<b>Persamaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat dua variabel yang sama yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.</li> <li>b. Solvabilitas diukur dengan <i>debt to equity ratio</i>.</li> <li>c. Profitabilitas diukur dengan <i>return on asset</i>.</li> </ul>	
	<b>Perbedaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Likuiditas diukur dengan <i>quick ratio</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>current ratio</i>.</li> <li>b. Objek penelitian yang digunakan.</li> </ul>	
5.	Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012)	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Secara parsial efisiensi modal kerja ( <i>working capital turnover</i> ) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( <i>return on investment</i> ), Likuiditas ( <i>current ratio</i> ) tidak berpengaruh signifikan terhadap

			profitabilitas, leverage ( <i>debt to asset ratio</i> ) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
	<b>Persamaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat 2 variabel yang sama yaitu variabel likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap profitabilitas</li> <li>b. Likuiditas diukur dengan <i>current ratio</i>.</li> </ul>	
	<b>Perbedaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Leverage</i> diukur dengan <i>debt to asset ratio</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>debt to equity ratio</i>.</li> <li>b. Profitabilitas diukur dengan <i>return on investment</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>return on asset</i>.</li> <li>c. Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> sedangkan peneliti yakni pada perusahaan pertambangan batubara.</li> </ul>	
6.	Lifany (2017)	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Tbk yang Terdaftar	Secara parsial likuiditas ( <i>current ratio</i> ) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( <i>return on equity</i> ), solvabilitas ( <i>debt to equity ratio</i> ) tidak

		di Bursa Efek Indonesia	berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
	<b>Persamaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel penelitian yang digunakan sama dengan penulis yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.</li> <li>b. Likuiditas diukur dengan <i>current ratio</i>.</li> <li>c. Solvabilitas dengan <i>debt to equity ratio</i>.</li> </ul>	
	<b>Perbedaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Profitabilitas diukur dengan <i>return on equity</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>return on asset</i>.</li> <li>b. Objek penelitian yang digunakan hanya satu perusahaan saja sedangkan peneliti pada sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.</li> </ul>	
7.	Suwandi (2019)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batubara.	Secara parsial rasio aktivitas ( <i>total asset turnover</i> ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ), solvabilitas ( <i>debt to equity ratio</i> ) tidak berpengaruh signifikan terhadap

			profitabilitas, likuiditas ( <i>current ratio</i> ) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan aktivitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
	<b>Persamaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat dua variabel yang sama yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.</li> <li>b. Likuiditas diukur dengan <i>current ratio</i>.</li> <li>c. Solvabilitas diukur dengan <i>debt to equity ratio</i>.</li> <li>d. Objek penelitian yang digunakan.</li> </ul>	
	<b>Perbedaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat 2 variabel dependen pada penelitian sedangkan variabel dependen oleh penulis hanya 1.</li> <li>b. Periode penelitian tersebut yakni 2012-2016 sedangkan peneliti menggunakan periode 2015-2018.</li> <li>c. Objek perusahaan yang digunakan penelitian oleh Suwandi yaitu perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.</li> </ul>	
8.	Amrita Maulida	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas,	Secara parsial likuiditas ( <i>current ratio</i> ) berpengaruh

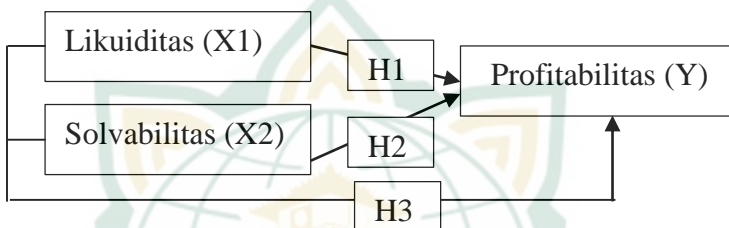
Rahmah (2016)	dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisia Periode 2012-2014	positif dan signifikan terhadap profitabilitas ( <i>return on asset</i> ), solvabilitas ( <i>debt to equity ratio</i> ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas ( <i>total asset turnover</i> ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan secara simultan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
<b>Persamaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat dua variabel yang sama yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.</li> <li>b. Likuiditas diukur dengan <i>current ratio</i>.</li> <li>c. Solvabilitas diukur dengan <i>debt to equity ratio</i>.</li> <li>d. Profitabilitas diukur dengan <i>return on asset</i>.</li> </ul>	
<b>Perbedaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Objek penelitian tersebut yakni perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar ISSI.</li> </ul>	

### C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka teoritik dapat digambarkan berikut ini

:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Dari kerangka tersebut, dapat dilihat hubungan antara likuiditas dan solvabilitas yang mempengaruhi profitabilitas. Sesuai dengan teori-teori yang sudah dipaparkan sebelumnya. Likuiditas adalah rasio yang mendeskripsikan kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo yang harus segera dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar yang ada di perusahaan. Tingginya likuiditas pada perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya semakin baik namun likuiditas yang tinggi akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Selain likuiditas, rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas yaitu solvabilitas. Solvabilitas diartikan sebagai rasio yang menilai sejauh mana kapabilitas perusahaan melunasi kewajiban jangka panjangnya atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila perusahaan menggunakan hutang lebih banyak dibanding modal sendiri, solvabilitas akan menurun sebab beban bunga yang ditanggung meningkat sehingga berpengaruh pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Antara likuiditas dan solvabilitas keduanya sama-sama berdampak pada profitabilitas perusahaan.

## D. Hipotesis

### 1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mendeskripsikan kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo yang harus segera dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar yang ada di perusahaan.<sup>41</sup> Tingginya likuiditas pada perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya semakin baik namun likuiditas yang tinggi akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *current ratio* yaitu dengan menghitung aktiva lancar dibagi hutang lancar dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengetahui sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar. Semakin tinggi rasio lancar pada perusahaan berdampak negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, hal ini disebabkan sebagian modal stagnan atau tidak berputar.<sup>42</sup>

Bila ditinjau dari teori sinyal, perusahaan yang bagus akan memilih mengeluarkan kewajiban jangka pendek, karena dengan memilih kewajiban jangka pendek maka perusahaan menempatkan perusahaan pada tingkat resiko yang lebih tinggi dimana pihak perusahaan dituntut untuk dapat segera melunasi kewajibannya. Manajer perusahaan yang bagus tidak akan khawatir akan melunasi kewajiban yang akan segera jatuh tempo.<sup>43</sup> Hubungan antara teori sinyal dengan likuiditas yaitu jika likuiditas perusahaan baik, menandakan perusahaan sanggup melunasi kewajiban jangka pendek dengan baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putu Wika Putrawan, Suci Wahyuliza, Yulianto, dan Lifany

---

<sup>41</sup> Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan* (Kudus: Buku Daros STAIN Kudus, 2008), 21.

<sup>42</sup> Togar Rifai Nuryuwono, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015," *Simki economic* 1, no. 12 (2017): 5.

<sup>43</sup> Tatang Ary Gumanti, Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan, September 2009. <https://www.researchgate.net/publication/265554191>

menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berlandaskan pada hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas.

## 2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menilai sejauh mana kapabilitas perusahaan melunasi kewajiban jangka panjangnya atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.<sup>44</sup>

Pada penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menilai sejauh mana banyaknya kewajiban mampu ditutup oleh modal perusahaan. Bagi perusahaan, Semakin tinggi DER menandakan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, karna besarnya modal perusahaan memberi peluang untuk memperoleh keuntungan yang besar pula. Sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat.<sup>45</sup> Bagi kreditor, semakin tinggi DER akan merugikan, hal ini disebabkan resiko yang ditanggung atas kegagalan yang terjadi pada perusahaan semakin tinggi.<sup>46</sup>

Solvabilitas atau *leverage* dalam teori sinyal bahwa semakin tinggi tingkat hutang pada perusahaan, resiko yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar. Sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dan dapat dijadikan sinyal untuk investor untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan.<sup>47</sup> Sebaliknya,

---

<sup>44</sup> Tri Wahyuni dkk, "Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015," *Akuntansi Dewantara* 1, no. 2 (2017): 118.

<sup>45</sup> Desy Anggraeni, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 2 (2015): 43.

<sup>46</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 158.

<sup>47</sup> "Teori Sinyal," diakses pada 1 Desember, 2019. <https://studylibid.com/doc/91201/>

rendahnya hutang perusahaan maka laba yang diperoleh semakin tinggi karena dalam melunasi kewajiban tidak terlalu berat. Hal tersebut menunjukkan keuangan perusahaan baik dan akan membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amrita Maulida Rahmah, Putu Wika Putrawan, dan Yulianto menunjukkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berlandaskan pada hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap profitabilitas

### **3. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas sebagai salah satu indikator dari rasio keuangan yang diperhatikan oleh pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Maka jika likuiditas perusahaan baik, maka pihak eksternal menilai bahwa perusahaan tersebut kinerja keuangannya baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Namun, likuiditas yang tinggi pada perusahaan menimbulkan menurunnya profitabilitas perusahaan karena dana-dana perusahaan tidak berputar yang seharusnya bisa digunakan untuk investasi. Begitupun jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada modal yang dimiliki perusahaan menimbulkan meningkatnya beban hutang dan berpengaruh pada menurunnya profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putu Wika Putrawan, Yulianto, Lifany, Suwandi, dan Amrita Maulida Rahmah menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pada hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.